

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dalam dunia usaha yang sangat cepat, sehingga persaingan antar perusahaan semakin ketat. Mewujudkan kelangsungan hidup perusahaan tidak terlepas dari peran sumber daya manusia, peran sumber daya manusia adalah meningkatkan kualitas pekerjaan yang diselesaikan. Setiap perusahaan akan melakukan berbagai kegiatan operasional untuk menjamin kelangsungan perusahaan dengan menghasilkan keuntungan yang terbaik. Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk mendanai operasional harian dan investasi jangka panjang perusahaan. Dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja perusahaan akan terus berputar setiap periode nya untuk membiayai aktivitas operasional selanjutnya (Riyanto, 2001).

Tujuan modal kerja yaitu guna memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan, dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya, yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat, guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar agar

meningkatkan penjualan dan laba, serta melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar (Kasmir (2012:253)

Manajemen modal kerja memainkan peran penting dalam keberhasilan dan kegagalan perusahaan dalam bisnis karena pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan serta likuiditas. Profitabilitas dan hubungan modal kerja sering ditekankan untuk memutuskan tingkat investasi dalam modal kerja. Persediaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan asuransi dengan demikian meningkatkan profitabilitas. Mempertahankan investasi yang lebih rendah dalam piutang juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dana ini dapat diinvestasikan di tempat lain. Meningkatnya investasi dalam persediaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena mencegah gangguan produksi, mengurangi risiko, kehabisan stok, dan juga mengurangi biaya pasokan dan fluktuasi harga pengurangan investasi dalam modal kerja serta dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Demikian pula, strategi investasi modal kerja konservatif telah mengabaikan risiko kebangkrutan yang mungkin timbul karena kenaikan beban keuangan karena kenaikan investasi dalam modal kerja. Dengan demikian, tambahan investasi meningkat dalam pekerjaan modal juga dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan.

Seluruh perusahaan dalam bidang usaha hakikatnya memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya dengan mengoptimalkan semua operasional dan sumber daya yang ada, dan

juga menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memenuhi kewajibannya agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan serta digunakan manajemen untuk pengambilan suatu keputusan adalah kinerja keuangan perusahaan yang baik yaitu bagaimana perusahaan bisa mempertahankan serta meningkatkan laba usaha.

Piutang merupakan salah satu elemen yang termasuk dalam modal kerja (Esra dan Apriweni, 2002). Selain penjualan tunai, banyak metode penjualan kredit untuk penjualan barang-barang manufaktur telah menjadi hal yang umum. Jika perusahaan menjual secara kredit, maka akan menghasilkan piutang. Karena intensitas yang tinggi, perusahaan harus mengelola piutang secara tepat sesuai dengan kondisi perusahaan. Salah satu masalah yang sering dihadapi manajer dalam hal piutang dagang adalah menentukan kapan akun-akun ini diselesaikan. Manajemen harus mampu merumuskan kebijakan piutang yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Unsur utama modal kerja berikutnya adalah persediaan (esra dan apriweni, 2002). Persediaan selalu dalam keadaan rotasi, intensitas tinggi, dan pengalaman konstan perubahan. Masalah yang sering dihadapi manajer terkait dengan persediaan merupakan kebijakan tentang kuantitas (kapasitas) persediaan alokasi modal dari persediaan. Penentuan kapasitas dan masalah alokasi modal saham berdampak langsung pada keuntungan

perusahaan. Kesalahan dalam menentukan kapasitas dan alokasi modal persediaan akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Salah satu unsur modal kerja adalah hutang (Munawir, 2001). Tidak jarang ada dana dalam pelaksanaan kegiatan usahanya perusahaan tidak cukup. Dalam hal ini, banyak perusahaan yang memilih Berutang kepada pihak lain untuk membayar kembali dana yang dibutuhkan Kegiatan bisnis perusahaan. Kebijakan hutang akan Jika dilakukan dengan baik dan terencana akan menguntungkan bagi perusahaan. sehingga Sebaliknya, jika Anda salah memperkirakan utang, itu akan sangat besar Pada akhirnya, hal tersebut tidak akan menguntungkan perusahaan dan mengurangi profitabilitasnya.

Penelitian ini mengambil studi pada consumer goods industry yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2019. Perusahaan consumer goods industry mengalami penurunan tingkat profitabilitas dari tahun 2016 sampai tahun 2019 yang diambil dari data ROA yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan.

Table 1.1

Rata-rata ROA, Siklus Konversi Kas, Account Receivable Days, Inventory Days, Account Payable Days, dan Ukuran Perusahaan. Pada 123 perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry di BEI tahun 2016-2019.

VARIABLE	2016	2017	2018	2019
ROA (%)	8,08%	6,05%	5,78%	6,63%
CCC (days)	106.04	105.28	103.11	109.92
ARD (days)	37.47	38.90	43.03	45.74
INVD (days)	103.91	100.06	96.18	98.46
APD (days)	35.34	33.68	36.10	34.29
SIZE	28.77	28.56	28.50	28.43

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), data diolah.

Pada tabel 1.1 bisa dilihat bahwa rata-rata ROA pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 mengalami penurunan, terutama pada 2016 sampai 2018. Pada tahun 2016 tingkat ROA adalah 8,08 %. Tingkat ROA tersebut terus menurun setiap tahunnya. Pada 2017 turun menjadi 6,05 %, 2018 turun menjadi 5,78 %, dan terakhir pada 2019 naik menjadi 6,63 %. Penurunan tingkat ROA pada perusahaan consumer goods industry ini sangat menarik untuk ditinjau terutama dari segi pengelolaan manajemen modal kerja dari perusahaan-perusahaan tersebut.

Siklus konversi kas pada industri consumer goods pada tahun 2016 rata-rata siklus konversi kas adalah 106,04 hari, tahun 2017 turun menjadi

105,28 hari, kemudian tahun 2018 turun menjadi 103,11, terakhir tahun 2019 justru naik dengan rata-rata 109,92 hari. Siklus konversi kas secara jelas mengacu pada interval waktu antara pengeluaran tunai untuk pembelian bahan baku dan waktu pengumpulan kas dari penjualan produk jadi (DeLoof dalam Iva, 2013). Siklus konversi kas yang lebih rendah berarti komitmen yang lebih rendah terhadap aset likuid, dan karenanya tingkat perputaran kas yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika siklus konversi kas yang lebih tinggi menunjukkan periode komitmen dana yang relatif lama, maka akan mengurangi ketersediaan kas perusahaan, yang akan mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kebutuhan operasional sehari-hari, menghambat proses produksi, dan pada akhirnya menyebabkan penurunan kapasitas produksi. Juga akan menurun, dan profitabilitas perusahaan juga akan menurun. Dilihat dari table 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa siklus konversi kas dan ROA tidak konsisten. Dari tahun 2016 sampai 2018 siklus konversi kas mengalami pengurangan waktu, akan tetapi tingkat ROA justru mengalami penurunan. Hal ini menjadi fenomena gap dimana saat siklus konversi kas mengalami pengurangan waktu, tingkat ROA justru mengalami penurunan.

Pada tahun-tahun sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai profitabilitas mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan kesimpulan yang tidak konsisten dan berbeda antara yang satu dengan yang lain. Setelah mengetahui fenomena gap yang ada, maka dibutuhkan research

gap yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Rikalmi & Wibowo (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 234 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Penelitian Rikalmi & Wibowo (2014) menunjukkan Ukuran perusahaan yang diukur dengan size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja yang diukur dengan cash conversion cycle berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Meidiyustiani (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas penelitian UKM Indonesia. Adapun sample dalam penelitian yaitu 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, Koefisien Determinasi, dan uji hipotesis. Penelitian Meidiyustiani (2016) mendapatkan hasil modal kerja (working capital) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sales growth tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan current ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta berdampak positif pada profitabilitas. Margaretha & Oktaviani (2016) melakukan penelitian untuk

mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas penelitian UKM Indonesia. Sampel penelitian adalah 42 usaha kecil dan menengah yang telah terdaftar di indeks PEFINDO25 antara tahun 2009 dan 2014. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis regresi. Penelitian Margaretha & Oktaviani (2016) menunjukkan bahwa siklus konversi kas berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset, sedangkan siklus konversi kas berpengaruh positif terhadap return on equity. komponen modal kerja hari piutang berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian aset dan pengembalian ekuitas pemilik. Hari persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengembalian aset, dan hari hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba atas aset. Selain itu leverage tidak berpengaruh terhadap return on asset, sedangkan size berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset.

Samiloglu & Akgün (2016) melakukan penelitian tentang the relationship between working capital management and profitability studi Evidence from Turkey. Adapun sampel dalam penelitian yaitu 120 perusahaan manufaktur Turki yang terdaftar di ISE untuk periode 10 tahun dari 2003 hingga 2012. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Penelitian Samiloglu & Akgün (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara receivable period terhadap return on asset serta hubungan negatif dan signifikan antara payable period terhadap return on asset.

Mbawuni, Mbawuni, & Nimako (2016) melakukan penelitian tentang *The Impact of Working Capital Management on Profitability of Petroleum Retail Firms* studi Empirical Evidence from Ghana. Adapun sample dalam penelitian yaitu 5 perusahaan ritel perminyakan terpilih di Ghana. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi. Penelitian Mbawuni, Mbawuni, & Nimako (2016) menunjukkan bahwa average days payable (ADP). The rest of WCM components, cash conversion cycle (CCC), average days inventory (ADI) and average days receivables (ADR) terhadap ROA tidak signifikan.

Altaf & Shah (2018) melakukan penelitian tentang *How does working capital management affect the profitability study of Indian companies*. Adapun sample dalam penelitian yaitu 437 perusahaan India non-finansial. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Penelitian Altaf & Shah (2018) menunjukkan bahwa variable ARD, berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, CCC, INVD, dan APD berpengaruh tidak signifikan serta Size dan Leverage berpengaruh negatif signifikan.

Lyngstadaas & Berg (2016) melakukan penelitian tentang *Working capital management: evidence from Norway*. Adapun sample dalam penelitian yaitu sampel akhir terdiri dari 21.075 perusahaan dengan 84.300 pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Penelitian Lyngstadaas & Berg (2016) menunjukkan bahwa hubungan negative signifikan antara profitabilitas terhadap INVD, ACR, ACP dan CCC. Serta

variabel kontrol, SIZE, SGROW, GDPR, CLR dan CAR, mereka semua secara statistik signifikan dan berhubungan positif dengan profitabilitas.

Altaf & Shah (2017) melakukan penelitian tentang Working capital management, firm performance, and financial constraints: Empirical evidence from India. Adapun sample penelitian adalah 437 perusahaan India non-keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian ini menggunakan teknik GMM dua langkah untuk mencapai hasil. Penelitian Altaf & Shah (2017) menunjukkan hasil bahwa variable CCC berhubungan positif signifikan terhadap ROA dan Size dengan ROA tidak signifikan.

Hailu & Venkateswarlu (2016) mempelajari dampak manajemen modal operasi perusahaan manufaktur di Ethiopia timur terhadap bukti profitabilitas perusahaan. Adapun sample penelitian adalah 30 perusahaan manufaktur untuk jangka waktu lima tahun dari 2010 hingga 2008 - 2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Penelitian Hailu & Venkateswarlu (2016) menunjukkan bahwa variable CCC, APD, dan ARD memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variable INVD, SIZE, dan SALESGROWTH memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Dari uraian diatas terdapat beberapa research gap mengenai hasil penelitian yang diperoleh Rikalmi & Wibowo (2014), Meidiyustiani (2016), Margaretha & Oktaviani (2016), Samiloglu & Akgün, (2016), Mbawuni, Mbawuni ,& Nimako (2016), Altaf & Shah (2018), Lyngstadaas & Berg (2016), Altaf & Shah (2017), Hailu & Venkateswarlu (2016) dimana

menurut Rikalmi & Wibowo (2014), Altaf & Shah (2017) variable CCC siklus konversi kas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun hasil penelitian tersebut dibantah oleh Margaretha & Oktaviani (2016), Lyngstadaas & Berg (2016), dan Hailu & Venkateswarlu (2016) yang menyatakan bahwa variable CCC siklus konversi kas berpengaruh negatif signifikan. Namun hal itu dibantah lagi oleh penelitian Mbawuni, J., Mbawuni & Nimako (2016), Altaf & Shah (2018), yang menyatakan variable CCC siklus konversi memiliki hasil tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut Margaretha & Oktaviani (2016), dan Altaf & Shah (2018) variable ARD (accounts receivable days) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun hasil penelitian ini dibantah oleh Samiloglu & Akgün, (2016), Lyngstadaas & Berg (2016), dan Hailu & Venkateswarlu (2016) yang menyatakan bahwa variable ARD (accounts receivable days) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun hal itu dibantah lagi oleh penelitian Mbawuni, Mbawuni, & Nimako (2016) yang menyatakan bahwa variable ARD (accounts receivable days) tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut Margaretha & Oktaviani (2016), dan Lyngstadaas & Berg (2016), variable INVD (inventory days) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun hasil penelitian ini dibantah oleh Mbawuni, Mbawuni & Nimako (2016), Altaf & Shah (2018), yang menyatakan bahwa variable INVD (inventory days) tidak signifikan terhadap ROA, namun hal itu dibantah lagi oleh penelitian Hailu & Venkateswarlu (2016) yang

menyatakan bahwa variable INVD (inventory days) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Menurut Margaretha & Oktaviani (2016), Mbawuni, Mbawuni & Nimako (2016), Altaf & Shah (2018), variable APD (accounts payables days) tidak signifikan terhadap ROA, namun hasil penelitian ini dibantah oleh Samiloglu & Akgün, (2016), Lyngstadaas & Berg (2016), Hailu & Venkateswarlu (2016) yang menyatakan bahwa variable APD (accounts payables days) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Menurut Rikalmi & Wibowo (2014), variable ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap ROA, namun dibantah oleh penelitian Meidiyustiani (2016), Altaf & Shah (2018), bahwa size berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dibantah kembali oleh Margaretha & Oktaviani, (2016), Lyngstadaas & Berg (2016), dan Hailu & Venkateswarlu (2016) bahwa size berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, tetapi hal ini dibantah lagi oleh penelitian Altaf & Shah (2017), yang menyatakan bahwa size tidak signifikan terhadap ROA. Menurut Margaretha & Oktaviani (2016), bahwa variable leverage tidak berpengaruh terhadap ROA, namun dibantah oleh penelitian Altaf & Shah (2018), bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Menurut Meidiyustiani, R. (2016), bahwa variable salesgrowth tdk berpengaruh terhadap ROA, namun dibantah oleh penelitian Lyngstadaas & Berg (2016), dan Hailu & Venkateswarlu (2016) bahwa salesgrowth berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Karena adanya *research gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry dengan judul **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Studi pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019)”**

B. Batasan Penelitian

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sector consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun yang diteliti hanya periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan variable Profitabilitas (ROA), siklus konversi kas (CCC), Accounts Receivable Days (ARD), Inventory Days (INVD), Accounts Payables Days (APD), Ukuran Perusahaan (Size).

C. Rumusan Masalah

1. Apakah siklus konversi kas (CCC) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Accounts Receivable Days (ARD) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Inventory Days (INVD) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Accounts Payables Days (APD) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
5. Apakah ukuran perusahaan (Size) berpengaruh terhadap Profitabilitas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh siklus konversi kas (CCC) terhadap Profitabilitas
2. Untuk menganalisis Accounts Receivable Days (ARD) terhadap Profitabilitas
3. Untuk menganalisis Inventory Days (INVD) terhadap Profitabilitas
4. Untuk menganalisis Accounts Payables Days (APD) terhadap Profitabilitas
5. Untuk menganalisis Ukuran perusahaan (Size) terhadap Profitabilitas

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan, pengembangan ilmu, informasi khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam hal manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dan dapat menambah referensi bagi Universitas agar dapat dimanfaatkan oleh khalayak umum khususnya bagi mahasiswa, dosen dan seluruh lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada manajer tentang apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dan mampu memberikan tambahan informasi tentang manajemen modal kerja yang efektif dan efisien.